

Investment Perspective



Prospek Positif Kuartal Ketiga untuk Pasar China, Risiko Eskalasi Tarif AS-China Tampaknya Terbilang Rendah

28 May 2025

- Penangguhan sementara tarif antara AS dan China telah mendorong kenaikan pasar China
- Skenario risiko yang lebih berat bagi ekonomi China mulai mereda
- Kemungkinan penundaan paket stimulus, namun masih berpeluang diluncurkan pada 2025

Colin Ng, Head of Asia Equities



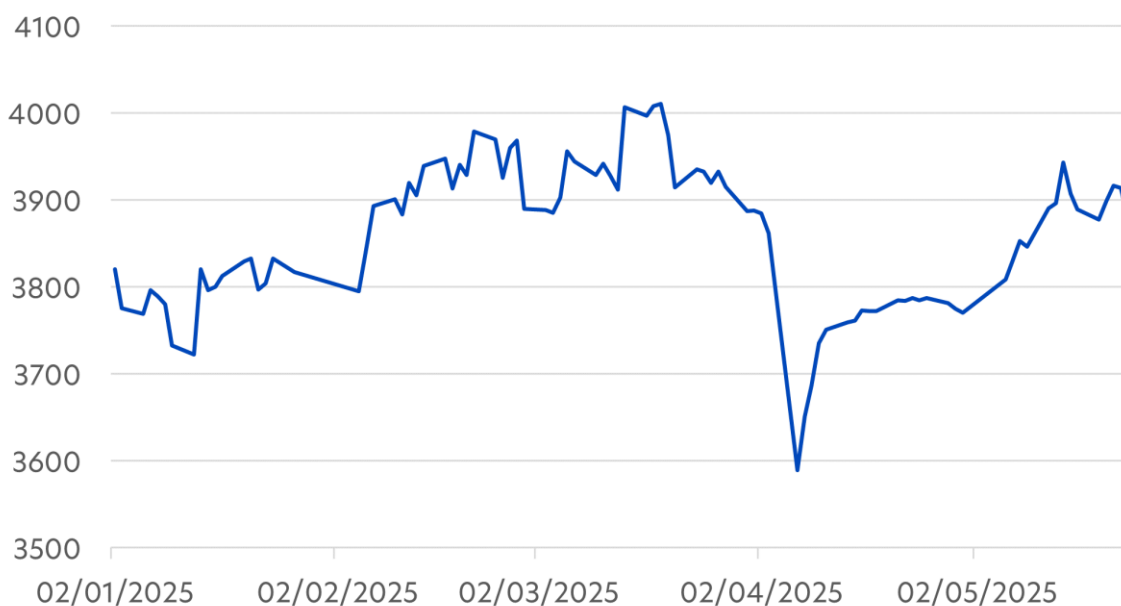
Kondisi pasar China membaik

Pasar saham A (A-share) China, yang direpresentasikan oleh indeks CSI 300, naik 2,5% dibandingkan awal tahun, dan sekitar 5,0% lebih tinggi dari titik terendah pada bulan April.

Seperti terlihat pada grafik di bawah, pasar mulai menunjukkan pemulihan yang konsisten sejak awal Mei, bahkan sebelum Presiden Trump mengumumkan penangguhan sementara tarif AS. Namun, pengumuman penundaan tarif pada 12 Mei semakin mendorong pemulihan pasar, meskipun disertai aksi *profit-taking* di sepanjang jalan.



Fig 1: CSI 300 Index YTD



Source: Bloomberg, as of 23 May 2025

Prospek Positif Kuartal Ketiga

Memasuki kuartal ketiga, kami mulai mengadopsi pandangan yang lebih positif terhadap pasar China karena beberapa alasan berikut:

1. Tidak Ada Pemutusan Hubungan Dagang

Saat ini, kemungkinan terjadinya pemutusan hubungan dagang secara total antara AS dan China sangat kecil, bahkan setelah masa tenggang 90 hari. Kami merasa bahwa negosiasi dagang antara kedua negara sangat menantang dengan banyaknya isu yang belum terselesaikan. Maka dari itu, masa tenggang ini berpotensi diperpanjang. Namun, kami tidak melihat ada keinginan dari kedua pihak untuk kembali menaikkan tarif secara agresif.

2. Proyeksi Ekonomi Ditingkatkan

Kami memperkirakan respon pasar yang positif terhadap meredanya ancaman ekonomi China akibat tarif AS. Sebelumnya, para ekonom memperkirakan risiko pemutusan hubungan kerja massal di sektor manufaktur yang dapat menekan konsumsi domestik. Namun kini, proyeksi pertumbuhan PDB China ditingkatkan ke kisaran 4,0%–4,5%.

3. Defisit Perdagangan AS Lebih Rendah

Dengan asumsi skema tarif saat ini tetap berlaku (tarif 30% AS atas barang China dan 10% tarif China atas barang AS), kami memperkirakan ketidakseimbangan perdagangan AS-China akan menyempit pada tahun 2025. Selain itu, China kemungkinan akan menyetujui pembelian tambahan produk pertanian dan energi dari AS. Pelemahan dolar AS juga dapat membuat impor AS lebih menarik bagi pelaku usaha dan konsumen China. Defisit perdagangan AS yang lebih rendah juga dapat membantu memperbaiki hubungan bilateral AS-China.



4. Diversifikasi Mitra Dagang

China semakin berfokus untuk mendiversifikasi mitra dagangnya, terutama dalam hal impor barang-barang penting. Sejauh ini, China telah menjalin kesepakatan untuk mengimpor lebih banyak minyak dari Kanada, produk pertanian dari Brasil, serta daging sapi dari Australia. China juga mempererat kerja sama ekspor dengan Eropa, Meksiko, Jepang, Korea Selatan, dan ASEAN. Perang dagang yang dipicu Presiden Trump mempercepat langkah China untuk mengurangi ketergantungan terhadap AS.

5. Potensi Stimulus Tambahan

Investor semula memperkirakan otoritas China akan mengumumkan paket stimulus besar untuk merespons perang dagang. Kami meyakini bahwa penangguhan tarif ini dapat menunda pengumuman tersebut selama dua hingga tiga bulan guna mengevaluasi dampak reset tarif terhadap konsumsi domestik. Namun demikian, stimulus tidak dapat ditunda tanpa batas waktu jika China ingin mencapai target pertumbuhan 4,5%–5,0% di tahun 2025.

Ruang untuk Kenaikan Lebih Lanjut

Fig 2: 2025 equity valuation forecasts for select Asian markets

	PER (x)	PBR (x)	EPS growth YOY (%)
China	12.0	1.4	5.5
Taiwan	15.9	2.6	15.5
India	24.1	3.6	12.9
Korea	8.9	0.9	19.7
Singapore	14.9	1.8	2.9
Asia ex Japan	13.9	1.7	13.1

Source: UOBAM, Bloomberg, May 2025

Valuasi saham China tetap wajar dan termasuk yang paling rendah di Asia. Meskipun secara keseluruhan, potensi pertumbuhan laba perusahaan China di tahun 2025 lebih rendah dibanding rata-rata Asia, kami menilai hal ini tidak mencerminkan kekuatan di sektor-sektor tertentu. IPO terbaru dari Contemporary Amperex Technology (CATL) di bursa Hong Kong, serta upaya penggalangan dana oleh BYD dan Xiaomi, menunjukkan bahwa sektor-sektor



utama seperti kendaraan listrik (EV) memiliki potensi ekspansi kuat dalam bulan dan tahun mendatang.

####

Artikel ini diadopsi dari UOB Asset Management Ltd.

Pemberitahuan Penting & Penafian:

Dokumen ini tidak boleh disalin atau disebarluaskan, atau diandalkan oleh siapa pun untuk tujuan apa pun. Informasi di sini diberikan secara umum tanpa kewajiban dan hanya untuk informasi saja. Dokumen ini bukan merupakan penawaran, ajakan, rekomendasi atau saran untuk membeli atau menjual produk investasi apa pun. Meskipun segala kehati-hatian telah dilakukan untuk memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang terkandung dalam dokumen ini, PT UOB Asset Management Indonesia ("UOBAMI") dan karyawannya tidak bertanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan dan/atau kelalaian, apapun penyebabnya, atau untuk setiap keputusan atau tindakan yang diambil berdasarkan pandangan yang diungkapkan atau informasi dalam dokumen ini. Informasi yang terkandung dalam dokumen ini, termasuk data, proyeksi dan asumsi yang didasarkan pada asumsi tertentu, prakiraan manajemen dan analisis informasi yang tersedia dan mencerminkan kondisi yang berlaku dan pandangan kami pada tanggal penyusunan dokumen ini, semuanya dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. UOBAMI tidak menjamin keakuratan, kecukupan, ketepatan waktu atau kelengkapan informasi di sini untuk tujuan tertentu, dan secara tegas melepaskan tanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan atau kelalaian. Harap dicatat bahwa grafik, bagan, formula atau perangkat lain yang ditetapkan atau dirujuk dalam dokumen tidak dapat, dengan sendirinya, digunakan untuk menentukan dan tidak akan membantu siapa pun dalam memutuskan produk investasi mana yang akan dibeli atau dijual, atau kapan harus membeli atau menjual produk investasi. Setiap pendapat, proyeksi, dan pernyataan lainnya mengenai peristiwa atau kinerja di masa mendatang, termasuk namun tidak terbatas pada, negara, pasar, atau perusahaan tidak selalu merupakan indikasi, dan mungkin berbeda dari peristiwa atau hasil aktual. Tidak ada dalam dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, peraturan, pajak atau nasihat lainnya. Informasi di sini tidak memperhatikan tujuan khusus, situasi keuangan, dan kebutuhan khusus orang tertentu. **Anda mungkin ingin meminta nasihat dari seorang profesional atau penasihat keuangan independen tentang masalah yang dibahas di sini atau sebelum berinvestasi dalam produk investasi apa pun. Jika Anda memilih untuk tidak meminta nasihat tersebut, Anda harus mempertimbangkan dengan hati-hati apakah produk investasi tersebut cocok untuk Anda. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.**

PT UOB Asset Management Indonesia adalah Manajer Investasi yang terdaftar & berizin, serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

